

EFEKTIVITAS SISTEM PENGAWASAN DENGAN CCTV (*CLOSE CIRCUIT TELEVISION*) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BERLALU LINTAS DI KOTA SURABAYA

(Studi di Dinas Perhubungan Kota Surabaya)

Agustin Eka Karina Sari

**Program Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus
1945 Surabaya**

ekakagustin@gmail.com

ABSTRAK

Pada era globalisasi transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok dan penting. Transportasi sudah tidak menjadi hal yang langka bagi masyarakat karena itu dalam berlalu lintas masyarakat harus mematuhi segala peraturan lalu lintas. Untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas Dinas Perhubungan Kota Surabaya telah menerapkan sistem pengawasan dengan CCTV (*close circuit television*), banyaknya pelanggaran lalu lintas yang terjadi menjadi pemicu adanya sistem pengawasan ini. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut untuk mengetahui ke efektifan kebijakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah tentang ke efektifitas pengawasan dengan CCTV, kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengawasan dengan CCTV, apa saja kendala yang dihadapi serta untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

Metode yang digunakan yaitu teknik penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah penerapan pengawasan tersebut. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti dimulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Sampai menarik hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan, dengan masyarakat yang mendukung program pengawasan lalu lintas dengan CCTV ini, maka kebijakan yang dibuat sudah merupakan kebijakan yang efektif diterapkan oleh DisHub Kota Surabaya. Adanya pengawasan lalu lintas dengan CCTV (*close circuit television*) ini membuat masyarakat merasa aman melakukan sesuatu serta waspada akan pelanggaran lalu lintas. Pengawasan lalu lintas dengan menggunakan CCTV ini sudah menjadi bagian penting bagi masyarakat, serta diharapkan dalam pengawasannya SITS DisHub Kota Surabaya bisa lebih baik lagi. Sedangkan kendala yang masih dihadapi adalah mengenai jaringan komunikasi yang bisa terputus bila PLN padam, dan masih terbatasnya kamera yang menerapkan tilang.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengawasan, CCTV, Kedisiplinan

Pendahuluan

Pada era globalisasi transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok dan penting. Dalam berlalu lintas masyarakat seringkali mengabaikan rambu lalu lintas yang ada khususnya rambu lalu lintas yang ada di persimpangan jalan raya. Seperti yang telah diketahui, untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas pemerintah kota Surabaya khususnya Dinas Perhubungan telah menerapkan system pengawasan dengan CCTV (*close circuit television*). Sejak Oktober 2017, Dishub dan Polrestabes Surabaya sudah mengaktifkan kamera tilang CCTV (*close circuit television*). Bagi pengguna jalan raya yang melanggar lalu lintas, Polrestabes Surabaya mengirim surat pemberitahuan pelanggaran dan mengirimkannya ke alamat rumah sesuai alamat nomor kendaraan tersebut. Dengan diterapkannya kamera tilang CCTV (*close circuit television*), angka pelanggaran di Surabaya menjadi menurun menurut pengamatan peneliti.

Hal ini untuk lebih meningkatkan ketaatan masyarakat dalam mematuhi peraturan rambu lalu lintas yang ada di jalan khususnya kota Surabaya. Teknologi berkembang sangat cepat seperti yang terjadi saat ini, yaitu yang dulunya untuk mengawasi tertib lalu lintas hanya dilakukan oleh pekerja pemerintah seperti polisi lalu lintas, namun sekarang sudah ada sistem pengawasan jarak jauh untuk memantau ketertiban dalam berlalu lintas serta masalah-masalah yang ada di jalan-jalan khususnya persimpangan jalan yaitu menggunakan CCTV (*close circuit television*). Dishub juga memasang CCTV pada semua titik daerah yang dianggap rawan.

Beberapa kota sudah mulai menerapkan langkah untuk memberlakukan sistem ini. Surabaya menjadi kota pertama yang menerapkan sistem surat tilang elektronik ini. Seperti yang sudah tercantum di atas CCTV (*close circuit television*) sebagai bukti untuk menindaklanjuti pemilik kendaraan yang melanggar. Tidak hanya untuk melakukan pengawasan pelanggaran saja CCTV (*close circuit television*) juga sebagai alat untuk mengecek kemacetan, kecelakaan maupun kejahatan yang terjadi di jalan. Tetapi dalam melakukan sebuah kebijakan, pemerintah kota Surabaya menemukan sebuah kendala. Salah satu kendala dari pengawasan ini adalah tidak bisa menindak pelanggaran lalu lintas di luar plat L karena merasa kesulitan dalam melacak identitas pengendara.

Landasan Teori

a. Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan sebuah kebijakan atau organisasi. Menurut Sedarmayanti (2001: 59) mengatakan “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat”.

Adapula pengertian efektivitas menurut Hadayaningrat (1996: 16) dalam buku Azaz-azaz Organisasi Manajemen mengatakan “Efektivitas adalah pengukuran dala arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Pendapat Hadayaningrat mengartikan efektivitas bisa dikatakan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan matang.

Menurut Gibson dalam Tangkilisan (2005: 65), efektivitas dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Dengan beberapa teori diatas, menurut saya teori yang paling cocok dengan penelitian saya adalah teori menurut Gibson dalam Tangkilisan. Karena teori tersebut merupakan teori yang cocok untuk mengukur keefektivan sebuah kebijakan dalam organisasi. Termasuk dalam efektivitas pengawasn dengan CCTV, dari sini dapat diukur sudah atau belumnya keefektivan kebijakan pengawasan tersebut terlaksana dengan baik.

b. Pengertian Pengawasan

Menurut Winardi (1986: 379) dalam Kadir (2006: 11) mengatakan “pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, apa yang telah dilaksanakan, maksudnya pengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menetapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana”.

Sedangkan Menurut Siagian (2008) terdapat dua teknik pengawasan yaitu:

1. Pengawasan langsung, yaitu pemimpin organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk inspeksi langsung, *on the spot, observation*, dan *the spot report*.
2. Pengawasan tidak langsung, yaitu pengawasan dari jarak jauh, pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Laporan ini dapat tertulis dan lisan melalui telepon.

c. CCTV (*close circuit television*)

CCTV merupakan televisi jalur tertutup yang hanya diakses oleh pemasang. Sistem kerja kamera CCTV (*close circuit television*) adalah mentransmisikan (mengirimkan) data berupa gambar video dan suara ke sebuah monitor atau *video recorder*.

Kegunaan CCTV adalah untuk mendeteksi seluruh kejadian di tempat yang ingin kita pantau, bahkan ke tempat terjauh sekalipun tanpa kita harus berada di tempat tersebut, sehingga semua situasi dapat dipantau dan dikendalikan.

d. Kedisiplinan Berlalu Lintas

Menurut Feldman (2003) mengatakan “Kedisiplinan atau kepatuhan yaitu individu mengubah tingkah lakunya dan sikap untuk mengikuti perintah atau permintaan orang lain. Upaya individu dalam mengubah tingkah lakunya karena permintaan orang lain merupakan bentuk kepatuhan.

Kepatuhan berlalu lintas merupakan bentuk sikap patuh terhadap aturan lalu lintas. Aturan tersebut digunakan untuk membimbing pengguna jalan raya agar patuh terhadap aturan sehingga berdampak positif untuk pengguna jalan dan mengurangi peristiwa seperti kecelakaan lalu lintas (Ucho et al., 2016).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode Kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada penerapan pengawasan lalu lintas menggunakan CCTV (*close circuit television*) untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berkendara atau berlalu lintas. Lokasi penelitian di SITS Dinas Perhubungan Kota Surabaya dan *traffic light* di jalan Kertajaya-Dharmawangsa serta jalan Bratang-Nginden.

Teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah teknik wawancara, *Observasi*, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang peneliti dapat oleh bapak Radhana Dwi Wibowo selaku Koordinator SITS Dishub Kota Surabaya, tujuan dari pemasangan CCTV sebagai alat pengawas adalah untuk mengawasi secara langsung tempat kejadian masalah lalu lintas. Seperti untuk mengetahui penyebab macet yang bisa diakibatkan karena volume kendaraan tinggi, kendaraan mogok, serta musim hujan menyebabkan banyaknya genangan air yang menyebabkan pengendara lebih berhati-hati dalam menggunakan kendaraan dan mengurangi kecepatan berkendara, dan bisa juga karena padamnya lampu merah akibat padamnya tenaga listrik. Jadi tujuan adanya cctv ini adalah agar bisa memantau kondisi di lapangan secara langsung. Untuk pendapat masyarakat sendiri CCTV ini memiliki tujuan untuk mengurangi pelanggaran lalu lintas yang ada di Kota Surabaya.

Kedisiplinan di Kota Surabaya sudah cukup baik dalam mentaati peraturan lalu lintas. Terutama roda dua, tetapi secara global kedisiplinan di Surabaya ini sudah cukup bagus, Masyarakat sudah mulai mau berhenti di belakang *stop line*, sudah mulai patuh terhadap rambu lalu lintas, tetapi ada beberapa yang masih melanggar tapi dibandingkan dengan masyarakat yang melanggar, masyarakat yang tertib lalu lintas lebih banyak lagi. Dalam menjalankan tugasnya, tentu saja pasti ada kendala yang dihadapi, termasuk dari pengawasan lalu lintas dengan menggunakan CCTV ini. Dari hasil wawancara dengan Koordinator SITS DisHub Kota Surabaya peneliti mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi pihak SITS dalam menjalankan tugasnya. Koordinator SITS mengemukakan bahwa kendala dari pengawasan ini adalah terkait dengan jaringan komunikasi, jaringan komunikasi bisa saja terputus karena PLN padam, serta jika ada pekerjaan berat seperti pekerjaan pembenahan saluran yang mengharuskan pemadaman listrik, sehingga listrik yang menjadi sumber aliran CCTV menjadi terputus.

Sarana dan prasarana dalam pengawasan CCTV ini sendiri sudah dinilai cukup baik. Sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi seperti server, jaringan komunikasi, serta media penyimpanan rekaman sudah cukup terpenuhi untuk pengawasan dengan CCTV ini. Tetapi dalam pengembangan sistem kamera tilang masih memerlukan *upgrade* (pembaruan) teknologi, untuk server SITS mempunyai bagian teknologi tersendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti di SITS DisHub Kota Surabaya juga mendapatkan informasi tentang cara kamera pengawas bisa merekam pelanggaran yang terjadi. Cara merekam plat nomer yang melakukan pelanggaran itu sendiri terdapat teknologi LPR (*License Plate Recognition*) yang digunakan pihak SITS untuk merekam plat nomer yang melanggar lalu lintas secara otomatis. Dari penelitian ini dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan pengawasan lalu lintas menggunakan CCTV, Kota Surabaya termasuk kota dengan respon yang cukup cepat dan banyak pendukung seperti stake holder jaringan dengan respon yang bagus, karena kota besar seperti Surabaya untuk pengaturan lalu lintas harus secara cepat penanganannya karena padatnya kendaraan yang ada di kota Surabaya itu sendiri.\

Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Pengawasan lalu lintas dengan menggunakan CCTV (*close circuit television*) diterapkan di Kota Surabaya untuk membuat Kota Surabaya lebih tertib dalam berlalu lintas. Kota Surabaya adalah kota dengan respon yang baik oleh masyarakatnya dengan adanya pengawasan lalu lintas dengan CCTV (*close circuit television*). Adanya pengawasan lalu lintas dengan CCTV ini dirasa sudah cukup efektif dalam pengawasannya. Dilihat dari kendala yang di alami dan bagaimana cara mengatasi kendalanya, pihak SITS mampu mengatasi kendala yang dihadapi.

Dengan masyarakat yang mendukung program pengawasan lalu lintas dengan CCTV ini, maka kebijakan yang dibuat sudah merupakan kebijakan yang efektif diterapkan oleh DisHub Kota Surabaya. Adanya pengawasan lalu lintas dengan CCTV (*close circuit television*) ini membuat masyarakat merasa aman melakukan sesuatu serta waspada akan pelanggaran lalu lintas.

Saran

Saran oleh peneliti adalah agar pengawasan lalu lintas dengan CCTV (*close circuit television*) ini lebih di teliti lagi. Seperti perekaman plat nomer supaya lebih baik dalam mengambil tindakan tilang yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Kamera pengawas yang saat ini masih berjumlah empat buah diharapkan bisa ditambahkan agar tidak hanya empat tempat yang menerapkan kamera tilang tetapi bisa menambah beberapa lagi kamera agar untuk pelanggar lalu lintas mendapat ilmu jera untuk melakukan pelanggaran kembali karena mendapatkan tilang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah semangat para pengawas CCTV (*close circuit television*) dalam melaksanakan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. (2016). IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Rekaman Video CCTV (close circuit television) dalam pembuktian acara pidana*, Vol. 12, No. 1 Hal 226-244.
- Aulianida, d. (2016). Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Penggunaan Close Circuit Television Sebagai Mekanisme Pendisiplinan di SMAN 2 Karanganyar*.
- Cahyadi, B. (2014). *Home Security Membuat Webcam sebagai CCTV melalui Smartphone Android*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Feldman. (2003). *Essentials of understanding psychology*. New York: mcgraw-Hill companie.
- Handayaniingrat, S. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- _____, (1986). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartining, D. (2016). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang. *Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Kota Cilegon dalam Mengatasi Pencemaran Udara oleh Perusahaan di Kota Cilegon*.
- Hessel, N. S. (2005). Manajemen Publik. In *Tangkilisan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat. (1986). *Definisi Efektivitas*. Bandung: Angkasa.
- Kulanthayan, S. R. (2000). Compliance of proper safety helmet usage in motorcyclists. *Medical Journal of Malaysia*, 40-44.
- Lexy, J. M. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milka, C. (2018). Universitas Negeri Surabaya. *Analisis Kesiapan E-Tilang Melalui Camera Closed Circuit Television (CCTV) di Kantor Kepolisian Resort Kota Besar Surabay*, Vol. 6, No.2.
- Munawaroh. (2017). Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Keoatuhan Berlalu Lintas pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor di Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Nuraida, S. (2015). Universitas Negeri Malang. *Pengelolaan CCTV Sebagai Intrumen Pengawasan Kinerja Guru*.
- Purnomo, A. (2016). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Efektivitas Pengawasan Close Circuit Television (CCTV) Dalam Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII DI SMKN 3 Wonosari*.
- Putri. (2017). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang. *Hubungan Pemakaian CCTV Terhadap Kedisiplinan*

Siswa di Sekolah SMAN 1 Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus : Siswa Kelas XI IPS).

- Rakhmani, F. (2013). Kepatuhan remaja dalam berlalu lintas. *Sociodev*, 2(1).
- Safitri, S. &. (2013). Tingkat kepatuhan hukum siswa sma kartika iv-3 surabaya terhadap etika berlalu lintas menurut tentang lalu lintas dan angkutan jalan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 485–499.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sasambe, R. O. (2016). Kajian Terhadap Penyelesaian Pelanggaran Lalu Lintas oleh Kepolisian. *Lex Crimen*, V(1), 82-90.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujamto. (1987). *Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____, (1996). *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumampow, A. R. (2013). Penegakan hukum dalam mewujudkan ketaatan berlalu lintas. *Lex Crimen*, II(7), 63-73.
- Ucho, A. T. (2016). *Influence of big five personality traits and locus of control on road safety rules compliance among motorcycle riders in*, 3(1), 1–9.
- Undang-undang nomor 11 Tahun 2008 BAB 1 pasal 1 ayat 1, tentang informasi dan Transaksi Elektronik.*
- Undang-undang republik indonesia nomor 22. (2009).* Jakarta: Sekretarian negara RI.
- Winardi. (2008). *Manajemen Perkantoran dan Pengawasan*. Bandung: CV. Mandar Maju.